

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya kecerdasan buatan AI telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental, menciptakan era baru yang dikenal sebagai digital *entrepreneurship*. Program-program pengembangan wirausaha semakin banyak mengintegrasikan AI sebagai alat utama untuk eksplorasi ide, analisis pasar, dan inovasi produk. Integrasi besar-besaran teknologi kecerdasan buatan AI, merupakan fenomena yang saat ini menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan dalam lingkungan kewirausahaan. Dengan masuknya *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam ekosistem pendidikan tinggi dengan cara mahasiswa memperoleh kompetensi bisnis telah berubah. Penggunaan AI dalam kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam analisis pasar, pemasaran digital, otomatisasi pekerjaan atau tugas-tugas, serta pengembangan inovasi bisnis di era digital.

Artificial Intelligence (AI) kini menjadi bagian krusial dalam inovasi model bisnis dan bukan hanya sebagai alat pendukung saja. Namun menurut (Chalmers et al., 2021), AI juga mampu membantu menyelesaikan tugas-tugas mahasiswa kewirausahaan yang membutuhkan kemampuan berpikir. Tetapi dalam hal psikologi tetap AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, sehingga muncul tantangan baru dalam interaksi antara teknologi dan manusia. Meskipun AI memiliki kemampuan analitik yang luar biasa, variabel afektif dan kognitif mahasiswa memainkan peran penting dalam

menentukan apakah output AI dapat menghasilkan pemahaman dan keputusan bisnis yang efektif. Hal ini menciptakan tantangan di mana respons psikologis mahasiswa terhadap kinerja teknologi yang bertentangan. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diteliti karena faktor psikologis dan pengalaman teknologi yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa kewirausahaan dalam menggunakan teknologi AI (Kwak et al., 2022). Disisi lain, penggunaan AI oleh mahasiswa yang semakin meningkat akan menyebabkan kemampuan berpikir kritis, efikasi diri, dan pengalaman mahasiswa dengan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan AI secara lebih optimal. Sehingga mahasiswa yang menggunakan AI tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi saja melainkan juga mampu untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diberikan oleh AI secara kritis (Lau et al., 2025).

Hambatan psikologis yang sering menghalangi penggunaan AI dalam program kewirausahaan menurut (T. K. F. Chiu, 2021), yaitu keberhasilan mahasiswa dalam mengadopsi AI yang sangat bergantung pada keterlibatan afektif. Jika mahasiswa merasa cemas atau terancam oleh teknologi, maka efikasi pada diri mereka dalam mengeksekusi atau memanfaatkan peluang bisnis akan cenderung menurun. Begitu pula sebaliknya jika mahasiswa memiliki motivasi atau dorongan, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas bisnis kewirausahaan maka mahasiswa akan lebih terdorong atau tertarik untuk memanfaatkan teknologi AI. Ketakutan mahasiswa akan perpindahan pekerjaan (*job displacement*) juga menciptakan kecemasan yang menghambat adopsi teknologi (Budhwar et al., 2023). Mereka

berargumen bahwa AI adalah sebagai ancaman yang mempengaruhi perilaku ekonomi saat ini. Konsep ini menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi tidak secara proporsional, sehingga meningkatkan risiko bagi mahasiswa ketergantungan pada AI. Salah satu dampak terbesar dari ketergantungan tersebut adalah penurunan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. (Cui et al., 2021) menyatakan bahwa AI dapat membantu dalam merancang strategi bisnis, tetapi juga menyebabkan peningkatan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan kurang mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2024), mengenai motivasi intrinsik menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki niat yang tinggi dalam menggunakan teknologi AI. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh secara langsung pada niat mahasiswa untuk menggunakan AI. Karena mahasiswa lebih memilih kemudahan dan manfaat teknologinya dibandingkan motivasi internal yang ada (Cortez et al., 2024).

Disisi lain, berpikir kritis dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI masih jarang diteliti secara spesifik, khususnya pada konteks penggunaan AI dalam aktivitas penelitian yang menghubungkan faktor psikologis dan perilaku mahasiswa secara bersamaan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerimaan teknologi, efikasi diri, dan kecemasan dibandingkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap penggunaan AI (K. Wang et al., 2024). Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait pengaruh kecemasan AI, motivasi intrinsik, efikasi diri, berpikir kritis dan pengalaman menggunakan AI terhadap niat mahasiswa kewirausahaan dalam menggunakan teknologi AI.

Perspektif mahasiswa terhadap tantangan AI ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman setiap mahasiswa yang sudah berinteraksi dengan teknologi AI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai variabel mediasi terhadap variabel afektif (kecemasan AI dan motivasi intrinsik), kognitif (efikasi diri dan berpikir kritis), dan niat menggunakan AI pada mahasiswa kewirausahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang teoritis dan hipotesis yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecemasan AI berpengaruh signifikan terhadap pengalaman menggunakan AI pada mahasiswa?
2. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap pengalaman menggunakan AI pada mahasiswa?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengalaman menggunakan AI pada mahasiswa?
4. Apakah berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap pengalaman menggunakan AI pada mahasiswa?
5. Apakah pengalaman menggunakan AI berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan AI.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kecemasan AI secara signifikan terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI.
2. Menguji pengaruh motivasi intrinsik secara signifikan terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI.
3. Menguji pengaruh efikasi diri secara signifikan terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI.
4. Menganalisis pengaruh berpikir kritis secara signifikan terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman menggunakan AI terhadap niat mahasiswa untuk terus menggunakan AI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memberikan literatur baru mengenai bagaimana teknologi kecerdasan buatan berinteraksi dengan aspek psikologis (afektif dan kognitif) dalam proses pendidikan kewirausahaan.
2. Menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan model penelitian yang mempertimbangkan variabel moderasi seperti regulasi diri atau kepercayaan diri digital dalam penggunaan AI.
3. Memberikan wawasan tentang cara mengoptimalkan penggunaan AI untuk meningkatkan kreativitas, mempercepat proses brainstorming, dan mengambil keputusan bisnis berdasarkan data secara lebih akurat.

4. Menjadi bahan evaluasi untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih adaptif dengan mengintegrasikan teknologi AI guna memperkuat ekosistem technopreneur di lingkungan kampus.
5. Memberikan panduan mengenai pentingnya pengalaman yang efektif dengan teknologi agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada AI, tetapi justru terstimulasi kemampuan berpikir kritisnya.